

Efektivitas Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Integritas Akademik Siswa

Nurul Usna¹, Alfin Siregar²

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan¹
Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan²

E-mail: nurullhusnaa0202@gmail.com¹, Alfinsiregar@uinsu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan desain Pre-Test Post-Test Control Grup untuk mengevaluasi efektivitas layanan informasi dengan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman integritas akademik siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Al-Jam'iyatul Washilayah Tembung, dengan 28 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 26 siswa sebagai kelompok kontrol, yang dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Nilai t-hitung pada pair 1 adalah -7.531 dengan Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.005$, dan pada pair 2 adalah -3.281 dengan Sig. (2-tailed) sebesar $0.003 < 0.005$. Seluruh aspek penelitian menunjukkan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, layanan informasi dengan media audio visual efektif dalam meningkatkan pemahaman integritas akademik siswa kelas X Al-Jam'iyatul Washilayah Tembung.

Kata Kunci : layanan informasi, audio visual, integritas akademik

Abstract

This study uses the Quasi Experiment method with Pre-Test Post-Test Control Group design to evaluate the effectiveness of information services with audio-visual media in improving students' understanding of academic integrity. The research subjects were students of class X Al-Jam'iyatul Washilayah Tembung, with 28 students as the experimental group and 26 students as the control group, which were selected using Purposive Sampling technique. The results showed that there was a significant difference between the two groups. The t-count value in pair 1 is -7.531 with Sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.005$, and in pair 2 is -3.281 with Sig. (2-tailed) of $0.003 < 0.005$. All aspects of the study show a significance value of $0.00 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. In conclusion, information services with audio-visual media are effective in increasing the understanding of academic integrity of class X students of Al-Jam'iyatul Washilayah Tembung.

Keywords: information services, audio visual, academic integrity

Info Artikel

Diterima Mei 2023, disetujui Juni 2023, diterbitkan Agustus 2023



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka dengan aktif. Idris (2017) juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok ataupun masyarakat sehingga seseorang mampu melakukan apa yang diharapkan oleh dirinya ataupun masyarakat. Pendidikan sangat penting untuk melatih generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual namun juga memiliki karakter-karakter yang baik seperti kejujuran, ketulusan, kebersihan hati sebagai akhlak yang mulia. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan memiliki peran dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam hal spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menciptakan suatu pendidikan yang berkualitas membutuhkan suatu integritas. *International Center For Academic Integrity* menyebutkan bahwa integritas akademik merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan Pendidikan nasional. Ronokusumo, (2012) menegaskan bahwa integritas akademik adalah suatu bentuk kepatuhan yang tinggi terhadap beberapa prinsip dan kesepakatan akademik. Integritas akademik merupakan perilaku jujur, adil dan menunjukkan kekonsistenan antara kata-kata dengan perbuatan (Repositori & Volume, 2023). Dalam bidang pendidikan dikenal istilah integritas akademik. Integritas akademik adalah perilaku yang sesuai dengan norma kebenaran dalam konteks akademik (Ramdani & Prakoso, 2019).

Persoalan integritas akademik seharusnya menjadi bagian krusial dan menjadi prioritas utama tugas Pemerintah sebagai satu diantara pemangku kekuasaan penyelenggaraan pemerintahan di bidang pendidikan menurut konstitusi Republik Indonesia. Pasal 31 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) mengatur “*Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya*”. Frasa “*...wajib membiayainya*” memiliki arti adalah tugas pemerintah untuk menyediakan dan bertanggung jawab hal-hal yang berkaitan penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya, Pasal 31 ayat (3) yakni “*Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang*”, menunjukkan fungsi pemerintah terkait sistem pendidikan nasional yang terintegrasi antara moral dan intelektual (Ulya, 2021).

Dalam kehidupan sehari-hari sifat integritas akademik diri sangat diperlukan. Khususnya bagi peserta didik yang kelak menjadi generasi penerus bangsa sekaligus agen perubahan dalam masyarakat. Untuk mengoptimalkan tersebut, peserta didik harus bisa mengimplementasikan integritas dalam kegiatan sehari-hari. Karena integritas adalah salah satu kunci kesuksesan hidup peserta didik tidak akan sukses dalam berinteraksi dengan orang lain dan tanpa adanya integritas peserta didik tidak akan bisa mencapai keinginannya seperti menurut Fuller (Rintyastini, 2015) Integritas adalah inti dari setiap kesuksesan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fazriah (2017) di Medan, ditemukan siswa yang mempunyai integritas rendah hal ini didasarkan pada catatan buku kasus siswa. Banyak siswa yang kesulitan dalam mengungkapkan pendapat, sering berkata tidak bisa sebelum mencoba berpendapat, tidak percaya diri saat melakukan persentasi didepan



kelas, dan merasa takut dan malu jika menjawab pertanyaan dari guru. Dampak rendahnya integritas siswa di Medan ini pertama adalah dalam proses pembelajaran siswa kurang memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini berdasarkan dari siswa itu sendiri, siswa cenderung dibawah rata-rata. Hal ini karena siswa tidak mau berpendapat, bertanya dan sering merasa tidak bisa Ketika menjawab pertanyaan dari guru. Dampak yang ketiga adalah siswa cenderung tidak punya pendirian dan terbawa oleh arus teman temannya (Badruzaman,2019).

Integritas akademik sangat dibutuhkan dalam suatu pembinaan perkembangan siswa untuk belajar memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, dengan integritas yang tinggi akan menjadikan siswa yang selalu tampil dengan fisik yang segar, memiliki kehidupan rohani yang mendalam, dan dapat diandalkan secara intelektual, tidak mudah terbawa emosi, sabar dan kuat dalam menghadapi tantangan dan tekanan, serta luas dalam pergaulan. Maka dari itu peneliti memilih salah satu layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang akan dilakukan disekolah untuk meningkatkan integritas siswa adalah dengan layanan informasi dimana layanan ini akan membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai (Lestari, 2016)

Ada berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pemberian layanan informasi, salah satunya melalui pemanfaatan media yang dapat merangsang minat dan semangat siswa selama berada di sekolah. Guru dapat memilih media yang tepat untuk digunakan dalam proses bimbingan dan konseling dengan terlebih dahulu menentukan permasalahan yang dihadapi siswa, termasuk melalui layanan informasi. Layanan informasi merupakan kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Tujuan layanan ini agar individu memilih pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, lingkungan perguruan tinggi, masyarakat, serta sumber-sumber belajar. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan pengambilan keputusan (Prayitno, 2012).

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik Media Audio Visual yang merupakan salah satu terknik dalam pembelajaran, yang mana Teknik media audio visual ini bisa digunakan dalam proses pemberian layanan informasi tentang meningkatkan integritas akademik siswa. Media audio visual merupakan media yang tepat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat berkomunikasi atau memberi informasi. Dengan adanya media audio visual ini dapat membantu peneliti menyampaikan informasi bagaimana cara meningkatkan integritas akademik siswa secara langsung. Proses pembelajaran dan pemberian layanan akan lebih efektif jika menggunakan media pembelajaran seperti penggunaan media audio visual (Wati, 2016).

Menurut Febliza dan Afdal (2015) menyatakan bahwa media audio visual merupakan suatu metode atau cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Penggunaan media audio visual dapat membantu penyampaian informasi menjadi lebih jelas dan konkret. Hal ini senada dengan pendapat Harsenda (2016) yang menjelaskan bahwa media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *Pre-Test Post-Test Control Grup Desain*. Desain ini melibatkan dua kelompok subjek, satu diberi perlakuan eksperimental (kelompok eksperimen) dan yang lain tidak diberi apa-apa (kelompok control). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Al-Jam'iyatul Washilayah Tembung kelas X. Populasi pada penelitian ini diambil dari siswa kelas X yang berjumlah 54 siswa yang terdiri dari dua kelas dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 siswa sebagai kelompok eksperimen dan siswa sebanyak 26 sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel dengan pemahaman integritas akademik siswa yang rendah. Instrumen penelitian menggunakan observasi dan angket dengan skala likert. Uji persyaratan analisis pada penelitian ini adalah uji normalitas dan homogenitas. Karena jumlah sampel kurang dari 30 sampel, maka penelitian menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *uji paired sampel t-test*. Proses penghitungan uji persyaratan analisis dan uji analisis data diselesaikan menggunakan bantuan SPSS 22.0 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak (Fahmeyzan, 2018). Tujuan pengujian normalitas sampling adalah untuk menguji asumsi bahwa distribusi sampling dari sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi (Tampi, 2014). Keadaan sampling yang normal penting karena merupakan persyaratan penggunaan statistik untuk pengujian hipotesis. Banyak teknik pengujian normalitas yang dipakai, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov*. Hipotesis statistik dalam uji normalitas ini adalah :

Ho : data populasi berdistribusi normal (jika $\text{sig } \alpha > 0,05$)

H1 : data populasi tidak berdistribusi normal (jika $\text{sig } \alpha < 0,05$)

Sesuai dengan hipotesis di atas, maka kriteria yang digunakan adalah menolak hipotesis nol jika nilai $\text{sig } \alpha$ lebih kecil dari 0,05 yang berarti populasi tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, menerima hipotesis nol jika nilai $\text{sig } \alpha$ lebih besar dari 0,05 yang berarti populasi berdistribusi normal.

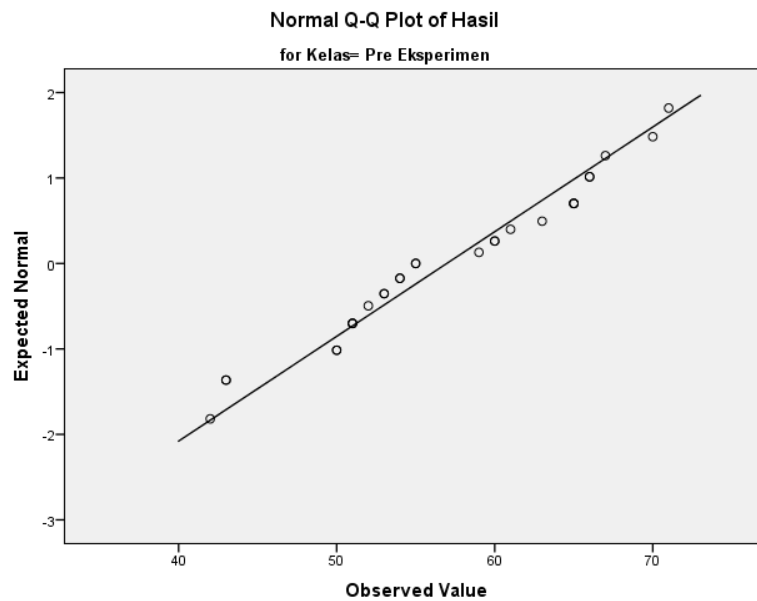
Tabel.1.
Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre Eksperimen	.131	28	.200*	.953	28	.236
	Post Eksperimen	.122	28	.200*	.946	28	.159
	Pre Kontrol	.185	26	.022	.955	26	.307
	Post Kontrol	.116	26	.200*	.950	26	.229



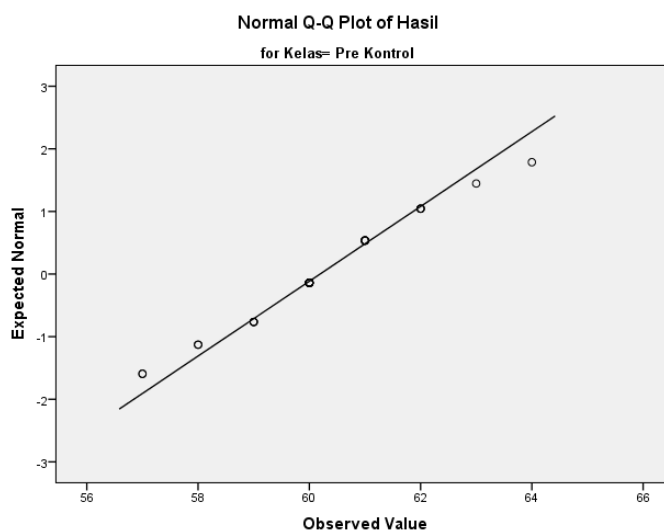
Berdasarkan pada hasil perhitungan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat signifikasi data skor pretest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen 0,236 dan 0,307 pada kelas kontrol. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah sampel yang berdistribusi normal dengan alasan tingkat signifikasi lebih dari 0,05. Hal yang sama di tunjukap pada tabel di atas pada tingkat signifikasi posttest kedua kelas yaitu 0,159 untuk kelas eksperimen dan 0,229 pada kelas kontrol. Dengan pemaparan hasil data signifikasi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada kedua kelas serta data pretest dan posttest adalah sampel yang berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dilakukan dengan uji plots (Q-Q plots). Berikut hasil yang diperoleh dari uji tersebut:



Sumber : Hasil olah data SPSS.22

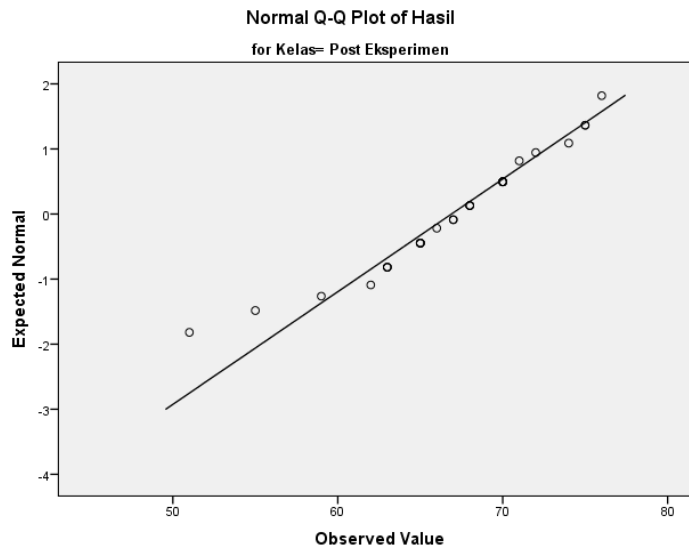
Gambar.1. Uji Normalitas dengan Q-Q Plot Untuk Skor Pretest Kelas Eksperimen



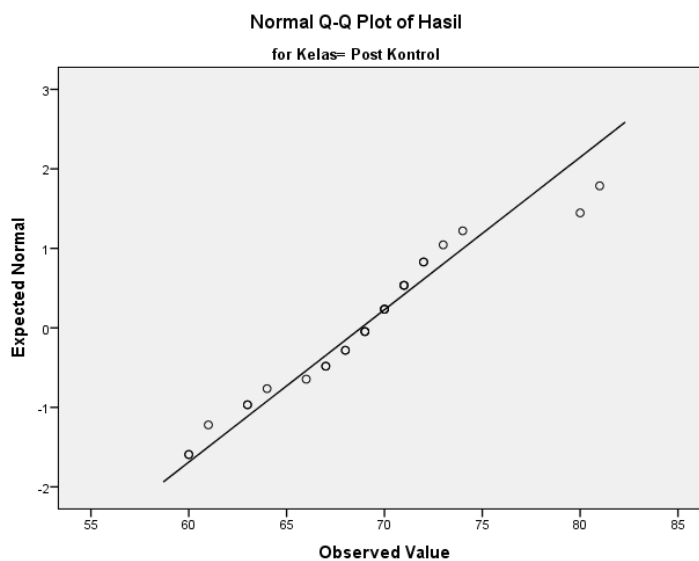
Gambar 2. Uji Normalitas dengan Q-Q Plot Untuk Skor Pretest Kelas Kontrol



Menurut Santoso (2014) pada uji normalitas menggunakan Q-Q Plots dapat dikatakan normal apabila data tersebar di sekeliling garis. Pada gambar 3 dan 4 menunjukkan bahwa data skor pada kedua kelas menyebar disekitar garis tersebut. Dapat diartikan bahwa data skor pretest pada kedua kelas adalah sampel yang berdistribusi normal.



Gambar 3. Uji Normalitas Dengan Q-Q Plot Untuk Post – Test Eksperimen



Gambar 4. Uji Normalitas dengan Q-Q Plot untuk Post – Test Kontrol

Hal yang sama seperti pada data pretest, bahwa pada data tabel posttest kedua kelas tersebar disekeliling garis tersebut. Dapat diartikan bahwa kedua sampel berdasarkan gambar 3 dan 4 diatas maka dapat disimpulkan pula sebagai data yang berdistribusi normal.

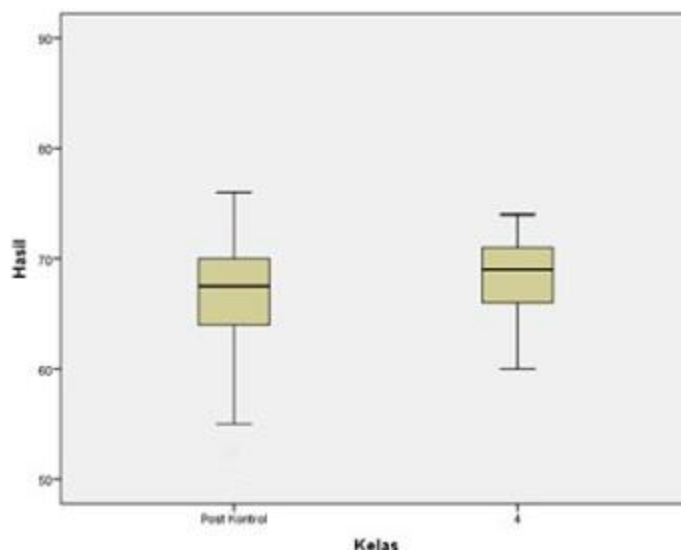


Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan melihat homogenitas atau kesamaan beberapa bagian sampel atau seragam tidaknya variansi sampel-sampel yaitu apakah berasal dari populasi yang sama (Wiliawanto,2019). Dalam uji homogenitas dua varians antara kelas kontrol dan kelas eksperimen akan menggunakan uji Levene menggunakan program SPSS. Berikut disajikan pada tabel dibawah :

Tabel.1
Output Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.261	1	52	.612
	Based on Median	.267	1	52	.607
	Based on Median and with adjusted df	.267	1	51.644	.607
	Based on trimmed mean	.218	1	52	.643



Gambar 5. Uji Levene

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel output uji homogenitas diperoleh data bahwa nilai signifikansi pada rata-rata data pretest dan posttest sebesar 0,612, dengan ketentuan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 dapat dikatakan bahwa populasi tersebut mempunyai varians yang sama. Maka dengan hasil nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah mempunyai varians yang sama atau homogen.

Uji Paired sample t Test

Uji *paired sample t Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Persyaratan dalam uji paired sample t test adalah data berdistribusi normal.



Tabel.2.
 Uji Paired Sample t Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	preeks - posteks	-9.929	6.976	1.318	-12.633	-7.224	-7.531	27	.000
Pair 2	precont - postcont	-6.692	10.399	2.039	-10.893	-2.492	-3.281	25	.003

Interpretasi Uji Paired Sample t Test

1. Berdasarkan output pair 1 diketahui nilai $t_{hitung} - 7.531$ dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa layanan informasi berbantuan media audio visual efektif terhadap pemahaman integritas akademik siswa kelas X Al-Jam'iyatul Washilayah Tembung.
2. Berdasarkan output pair 2 diketahui nilai $t_{hitung} - 3.281$ dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,005$, maka H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa layanan informasi berbantuan media audio visual efektif terhadap pemahaman integritas akademik siswa kelas X Al-Jam'iyatul Washilayah Tembung.

Dengan demikian maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu layanan informasi dengan menggunakan media audio visual efektif dalam meningkatkan pemahaman integritas akademik siswa kelas X Al-Jam'iyatul Washilayah Tembung sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) perlakuan menggunakan layanan informasi dengan media audio visual. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ritznor Gemilang (2016) yang menyatakan bahwa Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Purwoko (2011) penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Irmayanti,2018). Oleh sebab itu, sebagai konselor yang professional dalam memberikan layanan informasi semestinya menggunakan media audio visual, sehingga motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa bisa meningkatkan ke arah yang lebih baik. Menurut Natalia (2015) dalam memberikan layanan informasi dengan media audio visual khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa, konselor sekolah hendaknya mengetahui bentuk-bentuk media audio visual.

Adapun bentuk-bentuk media audio visual menurut Lisah (2021) antara lain :

1. Media audio visual gerak contoh, televisi, video tape, film dan media audio pada umumnya seperti kaset program, piringan, dan sebagainya
2. Media audio visual diam contoh, filmastip bersuara, slide bersuara, komik dengan suara



3. Media audio semi gerak contoh, mose, dan media board
4. Media visual gerak contoh, film bisu
5. Media visual diam contoh microfon, gambar, dan grafis, peta globe, bagan, dan sebagainya
6. Media seni gerak
7. Media audio contoh, radio, telepon, tape, disk dan sebagainya
8. Media cetak contoh, televisi.

Dari paparan dan penjelasan di atas hendaknya layanan informasi dengan media audio visual semestinya dapat meningkatkan pemahaman integritas akademik siswa. Menempatkan integritas akademik sebagai titik kajian, maka konsekuensi logisnya perlu dikemukakan diskursus tentang bentuk tindakan penyimpangan terhadap prinsip integritas akademik (Rian,2020). Secara umum dapat dipahami semua perilaku yang inkonsisten terhadap moralitas dalam penyelenggaraan bidang pendidikan adalah bentuk penyimpangan integritas akademik. Sebaliknya, secara khusus penyimpangan integritas akademik ialah perilaku penyelenggaraan bidang pendidikan yang berkaitan dengan perihal karya ilmiah, seperti: fabrikasi, falsifikasi, plagiat, kepengarangan yang tidak sah, konflik kepentingan, dan pengajuan jamak (Aini,2018).

Motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa dapat berlaku secara positif ataupun sebaliknya yang pada prinsipnya didasari oleh sikap dan pandangannya terhadap individu dan lingkungannya. Apabila ciri-ciri di atas telah dimiliki oleh siswa dalam kehidupannya, khususnya dalam kehidupan di sekolah maka motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa yang baik akan tercapai sehingga terjadi hubungan yang serasi antara dirinya dan lingkungannya dengan menunjukkan perilaku normal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil output pair 1 diketahui nilai $t_{hitung} - 7.531$ dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak. output pair 2 diketahui nilai $t_{hitung} - 3.281$ dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,005$, maka H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa layanan informasi berbantuan media audio visual efektif terhadap pemahaman integritas akademik siswa kelas X Al-Jam'iyatul Washilayah Tembung.
2. Hasil uji beda dengan menggunakan SPSS 22,0 *for window* menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman integritas akademik siswa. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} masing-masing aspek yang lebih besar dari pada t_{tabel} , dan berdasarkan nilai signifikan seluruh aspek mempunyai nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain layanan informasi dengan menggunakan media audio visual sangat efektif dapat meningkatkan pemahaman integritas akademik siswa kelas X Al-Jam'iyatul Washilayah Tembung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Z., & Heni, R. (2018). PENTINGNYA BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGURANGI PROKRASINASI AKADEMIK SISWA. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*. <https://doi.org/10.22373/taujih.v1i2.7202>
- Asyti, Febliza dan Afdal Zul. 2015. *Statistik Dasar Penelitian*. Pekanbaru: Adefa Grafika.
- Badruzzaman, B. (2019). INTEGRITAS SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI



- KAWASAN TIMUR INDONESIA (Pengaruh Tingkat Kondusifitas Lingkungan Terhadap Integritas Siswa). Al-Qalam. <https://doi.org/10.31969/alq.v25i1.729>
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosi. *Jurnal VARIAN*. <https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331>
- Gemilang, R. (2016). Pengembangan Booklet Sebagai Media Layanan Informasi Untuk Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas Xi Di Sman 3 Sidoarjo. *Jurnal BK UNESA*.
- Irmayanti, R. (2018). Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Pada Peserta Didik SMP. *Quanta*.
- Idris, M. (2018). Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona. *Ta'dib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 77-102.
- Lisah, L., & Sangalang, M. U. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Melalui Layanan Informasi Dengan Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas XI SMK Kesehatan Borneo Bhakti Husada Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v1i2.3470>
- Lestari, D., & Supriyo, S. (2016). Kontribusi minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir terhadap kemampuan mengambil keputusan karir. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 47-54.
- Natalia, N., Firman, F., & Daharnis, D. (2015). Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Sikap Siswa terhadap Kedisiplinan Sekolah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.29210/112800>
- Purwoko, B. (2008). *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya:Unesa Unevirisity Press.
- Ramdani, Z., & Prakoso, B. H. (2019). Integritas Akademik: Prediktor Kesejahteraan Siswa di Sekolah. In *Indonesian Journal of Educational Assesment (Vol. 2, Issue 1)*. <https://doi.org/10.26499/ijea.v2i1.14>
- Repositori, C., & Volume, I. (2023). HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PjBL DALAM BLENDED LEARNING DITINJAU DARI TINGKAT INTEGRITAS AKADEMIK Dresthya Aranggani , Erlina Prihatnani Pendidikan matematika , Universitas Kristen Satya Wacana Pendahuluan. 6, 890–899.
- Ronokusumo, P. D. (2012). Integritas Akademik. dalam P.d Sungkar, & d. A Gabriella, *Integritas Akademik : sekedar kata atau nyata*.
- Ryan Bakry, M., Purwaningsih, E., & Yusuf, C. (2020). PENYULUHAN HUKUM MENGENAI URGENSI INTEGRITAS AKADEMIK BAGI SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JAKARTA PUSAT. *Info Abdi Cendekia*. <https://doi.org/10.33476/iac.v3i1.35>
- Tampi, B. J. (2014). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA, TBK (REGIONAL SALES MANADO) | Tampi | ACTA DIURNA KOMUNIKASI. *Acta Diurna Komunikasi*.
- Ulya, V. F., & Anisah, Z. (2021). PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER INTEGRITAS MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH PADA ANAK MI/SD. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.118>
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran Visual, Komputer, Power Point, Internet*,



Interactive Video.

Wiliawanto, W., Bernard, M., Akbar, P., & Sugandi, A. I. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3il.86>

